

Risiko Terjadinya Penyakit Kulit (*acne vulgaris*) Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Pada Remaja Putri

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga^{1*}, Iratna¹, Ajeng Nevia¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Prodi Ilmu Keperawatan (S1)

*) Corresponding author: Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep., Ns. M.Kep. STIKes Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia Raya no. 88A Kota Bekasi. Email: dindanfhbunga@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Salah satu penyebab remaja ingin menggunakan kosmetik yaitu karena ingin tampil cantik. Cantik merupakan keinginan setiap wanita. Alat yang digunakan seseorang untuk tampil cantik yaitu kosmetik. Produk kosmetik ini selain bermanfaat membuat seseorang lebih menarik dan cantik, juga dapat membahayakan penggunaannya. Risiko penyakit kulit pada remaja putri dalam penggunaan kosmetik pemutih wajah yaitu *acne vulgaris* suatu kondisi terjadinya inflamasi kronis pada unit pilosebaceus yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustule, nodul dan jaringan parut akibat dari kelainan aktif baik jaringan parut yang hipotrofik maupun yang hipertrofik.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan risiko terjadinya penyakit kulit (*acne vulgaris*) pada remaja

Metode: metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik rancangan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 34 remaja putri sebagai pemakaian produk kosmetik pemutih wajah dengan risiko terjadinya penyakit kulit. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan dan risiko terjadinya penyakit kulit. Uji statistic menggunakan *Chi Square test*.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan hasil signifikan antara pengetahuan remaja mengenai pemakaian kosmetik pemutih wajah dengan risiko terjadinya penyakit kulit (*acne vulgaris*) ($p=0,00$). tingkat pengetahuan remaja putri dalam pemakaian kosmetik pemutih wajah masih cukup rendah setelah dilakukannya pemberian kuesioner melalui google form yang diberikan kepada responden ini menunjukkan bahwa pada remaja putri kurang sekali pemahaman akan pemilihan kosmetik yang aman digunakan serta kurangnya informasi mengenai kandungan yang ada dalam kosmetik.

Simpulan/saran: ada hubungan tingkat pengetahuan pemakaian kosmetik pemutih dengan risiko terjadinya penyakit kulit (*acne vulgaris*) pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan remaja putri dapat lebih memperhatikan dan memahami kandungan dan cara pemakaian kosmetik yang aman untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit kulit (*acne vulgaris*).

Kata kunci: kosmetik, risiko, penyakit kulit